

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DIRI DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN DM TIPE-2
DI PUSKESMAS GAMPING 1
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
NANANG AGUS PRASETIO
1910201200**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DIRI DENGAN
KUALITAS HIDUP PASIEN DM TIPE-2
DI PUSKESMAS GAMPING 1
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
NANANG AGUS PRASETIO
1910201200

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

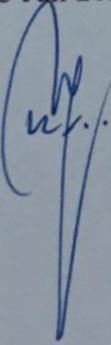
HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE-2 DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
NANANG AGUS PRASETIO
1910201200

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan

Oleh :

Pembimbing : Ns. Wantonoro, M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.
Tanggal : 5 Juli 2023
Tanda tangan : 

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE-2 DI PUSKESMAS GAMPING 1 SLEMAN YOGYAKARTA¹

Nanang Agus Prasetio², Wantonoro³
nanangagus108@gmail.com, wantoazam@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Diabetes Mellitus berhubungan erat dengan kualitas hidup pada penderita dimana faktor yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya berhubungan dengan *self efficacy* diri.

Tujuan : Mengetahui hubungan *self efficacy* diri dengan kualitas hidup penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 67 responden penderita DM tipe-2 yang aktif melakukan pemeriksaan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta. Instrumen menggunakan kuisioner *SED* dan *DQoL*. Teknik Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Hasil : Hasil koefisien korelasi variabel *self efficacy* diri sebesar 0,12 dengan signifikan 0,031 menunjukkan terdapat adanya hubungan antara *self efficacy* diri dengan kualitas hidup penderita DM tipe-2 dan menunjukkan korelasi positif dengan nilai korelasi yang lemah di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

Simpulan dan Saran : Bagi pelayanan keperawatan diharapkan dapat menangani permasalahan terkait dengan *self efficacy* diri khususnya domain diet dan kualitas hidup khususnya domain kepuasan.

Kata kunci : Diabetes Mellitus, Kualitas Hidup, *Self Efficacy* Diri.
Daftar Pustaka : 13 buku (2012-2020) 7 Internet, 33 Jurnal, 5 skripsi.
Jumlah Halaman : xii, 71 halaman, 11 tabel, 1 gambar, 11 lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND QUALITY OF LIFE ON TYPE-2 DIABETES MELLITUS PATIENTS IN PUSKESMAS GAMPING 1, SLEMAN, YOGYAKARTA ¹

Nanang Agus Prasetio², Wantonoro³

nanangagus108@gmail.com, wantoazam@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background : Diabetes Mellitus is closely related to the patients' quality of life where self-efficacy is included as one of the factors that affect the quality of life.

Aim : This research aims to determine the relationship between self-efficacy and the quality of life on the patients with diabetes mellitus type 2 in *Puskesmas* (Primary Health Center) Gamping 1, Sleman, Yogyakarta.

Research Method : This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The subject were 67 type-2 DM patients who were treated regularly at *Puskesmas* Gamping 1, Sleman, Yogyakarta, and the samples were taken by accidental sampling technique. The research instruments were the SED and DQoL questionnaires. The results of the data were analyzed using the Spearman correlation test.

Result : The results of the correlation coefficient of the self-efficacy variable of 0.12 with a significant value of 0.031 indicate that there is a relationship between self-efficacy and the quality of life of type-2 DM sufferers. This also shows a positive correlation with a weak correlation value at *Puskesmas* Gamping 1, Sleman, Yogyakarta.

Conclusion and Suggestion : For nursing services, it is expected to be able to handle problems related to self-efficacy, especially in the diet and quality of life domains which focus on the satisfaction domain.

Keywords : Diabetes Mellitus, Quality of Life, Self-Efficacy
Reference : 13 Books (2012-2020) 7 Websites, 33 Journals, 5 Final Projects/Theses
Pages : xi, 65 Content Pages, 11 Tables, 1 Picture, 11 Attachments

¹Title

²Student of Nursing Science Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Science Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan Penyakit degenerative sebagai adanya gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di produksi secara efektif. Penderita DM memerlukan perhatian khusus karna kasus yang cukup tinggi dan terus meningkat setiap tahun nya serta berdampak negatif (Trisnawati et al., 2013). Menurut *American Diabetes Associaton*, 2012; Webb, Rheeder, dan Zyl, (2014). DM tipe- 2 merupakan jenis DM yang paling sering dijumpai dan merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan dan dapat menimbulkan masalah serta komplikasi stroke, gagal ginjal, retinopati, neuropati.

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF 2015), terdapat 415 juta penduduk dunia menderita DM dan diperkirakan tahun 2040 jumlah insiden DM akan mengalami peningkatan sebesar 642 juta pada rentang usia 20-79 tahun. Studi melaporkan bahwa dari 130 negara pada tahun 2013 bahwa 382 juta orang menderita DM dan diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta pada tahun 2035 (Guariguata et al., 2014). DM di Indonesia berada pada peringkat ketujuh dengan angka kejadian sebesar 10 juta. Diperkirakan pada tahun 2040 angka diabetes mellitus di Indonesia akan meningkat menjadi 16,2 juta (IDF, 2015). Data menurut Riset Kesehatan Dasar jumlah penderita DM tipe 2 di Indonesia yaitu 12.191.564 jiwa (RISKESDAS, 2018). Prevalensi penderita DM di Yogyakarta sebanyak 72.207 jiwa dan penyakit DM termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian di Yogyakarta (RISKESDAS, 2018).

Upaya pemerintah Indonesia dalam menangani DM ialah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memprioritaskan pengendalian DM melalui upaya promotive dan preventive dengan tidak mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya pengendalian yang dilakukan saat ini ialah monitoring dan deteksi dini faktor risiko DM dan implementasi perilaku cek kesehatan berkala, enyahkan rokok, rajin melakukan aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang, istirahat cukup dan kelola stress (CERDIK) (KEMENKES, 2013).

Upaya dalam mempertahankan kesehatan, setiap individu memerlukan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam melaksanakan tugasnya (Ogunmakin & Akomolafe, 2013) Mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil proses

kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas.

Menurut (Hidayati, 2013) *Self efficacy* atau efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Efikasi diri pada pasien DM dalam pendekatan intervensi keperawatan difokuskan pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengolah, merencanakan, memodifikasi perilaku sehingga mencapai kualitas hidup yang lebih baik. *Self efficacy* diri mempengaruhi motivasi melalui pilihan yang telah dibuat dan disusun. *Self efficacy* yang tinggi cenderung melakukan sesuatu dengan usaha yang besar dan penuh tantangan, sebaliknya apabila *self efficacy* rendah maka usaha yang dilakukan sangat rendah atau memilih cara yang mudah, dukungan keluarga juga sangat memengaruhi *self efficacy* diri. Dukungan keluarga yang tinggi diduga akan meningkatkan kemantapan dalam mengambil keputusan, orang yang mendapat dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan banyak dukungan emosional, penghargaan instrumental dan informatif dari keluarga (Widyastuti, 2013).

Studi Pendahuluan telah dilakukan pada 4 Februari 2023 di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta. Jumlah pasien DM tipe-2 di puskesmas ini merupakan salah satu yang terbanyak dengan jumlah pasien selama 1 tahun terakhir di tahun 2022 adalah 230 orang. Hasil wawancara di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta dengan 13 dari 15 penderita DM tipe-2 mengungkapkan bahwa penyakit ini adalah penyakit yang sulit, mereka sulit dalam beraktivitas, sulit dalam mengonsumsi makanan, harus makanan yang terpilih dan turunnya rasa kepercayaan diri dalam menjalani penyakit ini. Saat mereka lelah ataupun mengeluh ingin menyerah, hanya keyakinan yang ada dalam diri yang bisa membantu kepercayaan masing-masing penderita supaya bisa yakin dapat melewati ini semua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antar variabel atau mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variabel faktor risiko dan efek yang analisisnya menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut sehingga perlu disusun hipotesisnya dan diobservasi pada saat yang sama (Notoatmojo, 2012).

HASIL

1.1 Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Faktor Demografi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia		
	a. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	5	7,5%
	b. Lansia Awal (46-55 tahun)	20	29,9%
	c. Lansia Akhir (56-65 tahun)	34	50,7%
	d. Manula (>65 tahun)	8	11,9%
2	Jenis Kelamin		
	a. Perempuan	55	82,1%
	b. Laki-laki	12	17,9%
3	Pendidikan		
	a. SD	45	67,2%
	b. SMP	10	14,9%
	c. SMA	10	14,9%
	d. Perguruan Tinggi	2	3,0%
4	Sosial Ekonomi		
	a. Rendah	37	55,2%
	b. Sedang	17	25,4%
	c. Tinggi	13	19,4%
5	Lama Menderita		
	a. Pendek (menderita 0-5 tahun)	47	70,1%
	b. Panjang (menderita >5 tahun)	20	29,9%
6	Komplikasi		
	a. Hipertensi	38	56,7%
	b. Tidak Ada	15	22,4%
	c. Tidak Tahu	9	13,4%
	d. Kaki Diabetic	3	4,5%
	e. Ginjal	2	3,0%
	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden dari penderita DM tipe-2 pada penelitian ini adalah mayoritas responden dengan rentang usia lansia akhir (56-65 tahun) 34 orang (50,7%), jenis kelamin perempuan 55 orang (82,1%), Pendidikan Sekolah Dasar 45 orang (67,2%), tingkat sosial ekonomi rendah 37 orang (55,2%), lama menderita pendek 47 orang (70,1%) dan komplikasi menderita hipertensi 38 orang (56,7%).

1.2 Analisa Bivariat

Tabel 2. Hasil Pengukuran *Self Efficacy*

	Mean	Median	SD	Min-Max
<i>Self Efficacy</i> diri	8.70	8.63	1.79	7-10

Berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui distribusi *self efficacy* diri penderita DM tipe-2 pada penelitian ini rata-rata adalah 8.70. Nilai tengah adalah 8.63. Hasil estimasi dapat disimpulkan bahwa jawaban terendah adalah 7 dan jawaban tertinggi adalah 10.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kualitas Hidup

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	59	88.1%
Kurang Baik	8	11.9%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui distribusi kualitas hidup pada penderita DM tipe-2 pada penelitian ini adalah dengan kategori baik 59 orang (88.1%) dan kurang baik 8 orang (11.9%).

Tabel 2. Hasil Data Uji Korelasi *Spearman*

	Kualitas Hidup
<i>Self Efficacy</i> Diri	$r = 0,12$ $p \text{ value} = 0.031$

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui data hasil penelitian antara hubungan *self efficacy* diri dengan kualitas hidup penderita DM tipe-2 diperoleh p 0.031 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* diri dengan kualitas hidup penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman (nilai $p < 0,05$). Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0.12 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik demografi responden penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan karakteristik usia pada tabel 4.1 didapatkan mayoritas responden pada rentang lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 34 responden (50,7%). Menurut (Herdianti, 2017) menyatakan responden yang memiliki usia lebih dari 40 tahun mempunyai kualitas hidup yang tidak baik. Usia dapat menentukan perjalanan suatu penyakit. Seiring dengan bertambahnya usia pada penyandang diabetes maka akan menyebabkan perubahan pada fungsi dan anatomi tubuh yang dapat menyebabkan gangguan toleransi glukosa dan resistensi insulin. Resistensi insulin pada DM tipe-2 cenderung meningkat pada lansia (40-65 tahun), disamping adanya obesitas dan faktor keturunan (Tamara et al., 2014). Hal itu dapat menyebabkan berbagai masalah seperti fisik, psikologis, sosial, dan menimbulkan keterbatasan yang dapat berpengaruh pada kualitas hidup (Herdianti, 2017).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel 4.1 didapatkan bahwa responden mayoritas perempuan sebanyak 55 (82,1%). Hal ini seperti diungkapkan ((RISKESDAS), 2018) bahwa jumlah penderita diabetes lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut (Ratnawati, 2016) bahwa perempuan lebih beresiko mengidap diabetes karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar, sindrom siklus bulanan (*premenstrual syndrome*) dan paska menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal sehingga perempuan beresiko menderita DM tipe-2.

Berdasarkan karakteristik Pendidikan pada tabel 4.1 mayoritas responden Sekolah Dasar sebanyak 45 (67,2%). Menurut ((RISKESDAS), 2018) bahwa proporsi penderita DM cenderung lebih tinggi pada kelompok Pendidikan lebih rendah. Menurut penelitian oleh (Anandarma, 2021) pendidikan merupakan faktor penting dalam memahami penyakit, perawatan diri dan pengelolaan DM tipe-2 serta pengontrolan gula darah. Pendidikan dalam hal ini terkait dengan pengetahuan sehingga akan memberikan kecenderungan terhadap pengontrolan gula darah, mengatasi gejala yang muncul serta mencegah terjadinya komplikasi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka kualitas hidup penderita DM akan semakin meningkat (Anandarma, 2021).

Berdasarkan tingkat sosial ekonomi pada tabel 4.1 mayoritas responden rendah sebanyak 37 (55,2%). (Putri, 2017) mengungkapkan sosial ekonomi rendah berhubungan dengan tingkat Pendidikan, pekerjaan dan rata-rata penghasilan pribadi maupun rumah tangga serta berhubungan pada rendahnya tingkat Kesehatan baik emosi maupun fisik. Akibatnya, masyarakat cenderung memiliki resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler dan control glikemik yang buruk.

Berdasarkan lama menderita pada tabel 4.1 mayoritas responden pendek (0-5 tahun) sebanyak 47 (70,1%). Menurut (Salim & Sugeng, 2018) menyatakan bahwa lama menderita DM menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi patofisiologi terjadinya gangguan kognitif pada penderita DM durasi lama menderita DM juga mempengaruhi seseorang dalam kemampuan efikasi diri.

Berdasarkan komplikasi pada tabel 4.1 mayoritas responden menderita hipertensi sebanyak 38 (56,7%). Komplikasi menderita hipertensi dapat mengakibatkan keterbatasan dari segi fisik, psikologis maupun sosial (Kusumastuti, 2016). Menurut (Putri, 2017) penderita DM memiliki resiko mengalami hipertensi sebesar 1,7 kali lebih besar dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki DM dan terjadinya komplikasi biasanya dipengaruhi oleh gaya hidup individu dan kedisiplinan individu dalam mengonsumsi obat.

2. *Self efficacy* diri pada penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman

(Kusuma & Hidayati, 2013) mendefinisikan *self efficacy* diri atau efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. *Self efficacy* diri dalam penelitian ini menggunakan kuisioner *self efficacy for diabetes* (SED) dengan penilaian rata-rata hasil semua item pertanyaan.

- ★ *Self efficacy* diri pada penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman pada penelitian ini adalah berdasarkan pada tabel 4.2 distribusi *self efficacy* diri penderita DM tipe-2 dengan rata-rata sebesar 8.70 untuk rentang skor 0-10 nilai terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 10.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik demografi pada penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman adalah mayoritas usia 56-65 tahun (50,7%). Jenis kelamin perempuan (82,1%), Pendidikan Sekolah Dasar (67,2%), tingkat sosial ekonomi rendah (55,2%), lama menderita pendek (0-5 tahun) (70,1%) dan komplikasi hipertensi (56,7%).
2. *Self Efficacy* diri pada penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman dengan rata-rata 8.70. Hasil analisis kuisioner *self efficacy* diri menyebutkan nilai rata rata responden memiliki permasalahan berkaitan “bisa atau tidaknya makan setiap 4 atau 5 jam setiap hari termasuk sarapan pagi” dengan skor 7,21.
3. Kualitas hidup pada penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman mayoritas kategori baik berjumlah 59 (88,1%). Hasil analisis kuisioner kualitas hidup menyebutkan nilai rata-rata responden memiliki permasalahan pada domain dampak berkaitan dengan “kegiatan aktivitas santai yang terganggu dan seringnya meninggalkan kegiatan/pekerjaan akibat diabetes” dengan nilai 1,28.
4. Terdapat hubungan antara *self efficacy* diri dengan kualitas hidup pada penderita DM tipe-2 di Puskesmas Gamping 1 Sleman dengan tingkat signifikan 0,031 ($p > 0,05$).



DAFTAR PUSTAKA

- (IDF), I. D. F. (2015). *Diabetes Atlas*. www.idf.org/diabetesatlas
- (RISKESDAS), R. K. D. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
https://kesmas.kemkes.co.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- ADA. (2015). No Title. *Standars of Medical Care in Diabetes*. <http://care.diabetesjournals.org>
- Anandarma, S. O. (2021). *HUBUNGAN EFIKASI DIRI PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DENGAN RISIKO RAWAT ULANG DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Sustyarko Onny Anandarma , 2 * Nurfika Asmaningrum , 3 Kholid Rosyidi Muhammad Nur Program Studi Ilmu Keperawatan , Fakultas Keperawatan , Universit. 8, 39–49.*
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 2(2), 132.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1357>
- Christianingrum. (2015). *Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*.
<http://eprints.umpo.ac.id>
- Guariguata, L., Whiting, D. R., Hambleton, I., Beagley, J., Linnenkamp, U., & Shaw, J. E. (2014). Global estimates of diabetes prevalence for 2013 and projections for 2035. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 103(2), 137–149.
<https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.11.002>
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.487>
- Harun, M. (2014). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. STIKES Bathesda Yakkum Yogyakarta*. <http://foursquare.com>
- Herdianti. (2017). *Determinan Kualitas Hidup Penderita DM Tipe 2 di RSUD Ajjapange. STIKES Harapan Ibu Jambi*. <http://ejournal.kopertis10.or.id>
- Hidayat, A. A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis data, Jakarta: Salemba Medika*.
- KEMENKES. (2013). *Data dasar*.
www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatindatinlansia.pdf
- Kusuma, H., & Hidayati, W. (2013). Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2), 132–141.

- Kusumastuti, H. (2016). *Hubungan antara Self Efficacy diri dalam Perawatan Kesehatan Mandiri dengan Kualitas hidup pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.* <http://eprints.undip.ac.id>
- Laoh, J., & Tampongangoy, D. (2015). GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK ENDOKRIN RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 4(1), 92587.
- Ngurah, I. G. . (2014). *Efikasi Diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2.*
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.*
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.*
- Ogunmakin, A. O., & Akomolafe, M. J. (2013). Academic self-efficacy, locus of control and academic performance of secondary school students in Ondo State, Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(11), 570–576. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n11p570>
- Panjaitan, B. S., & Agustina, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 35–43. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/494/477>
- Prasestiyo, H. (2017). *Analisis hubungan faktor lama menderita dan komplikasi penyakit dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di rumah sakit pku muhammadiyah bantul.* 1–17. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2537/>
- Purwanti, L. E. M. A. (2014). 3_Motivasi. 11(2).
- Putri, L. R. (2017). Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (DM) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. *Skripsi, Dm*, 1–180. <http://eprints.undip.ac.id/59801/1/SKRIPSI.pdf>
- Rahman, H.F., Yulia dan Sukmarini, L. (2017). *Efikasi diri, Kepatuhan, Diet, dan Kualitas Hidup pasien DM tipe 2. STIKES Nurul Jadid Païton Probolinggo.* <http://download.portalgaruda.org>
- Ratnawati, N. (2016). *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus tipe-2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.* <http://repository.umy.ac.id>
- Ria Novita Setyorini, Bagoes Widjanarko, A. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 620–628.
- Rosyidi, S. A. P. (2012). *Uji Linieritas Pearson.*
- Salim, M. F., & Sugeng, S. (2018). Analisis Rekam Medis Pasien Diabetes Mellitus Melalui Implementasi Teknik Data Mining di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(2), 167. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30331>

Sari, N., & Hisyam, B. (2014). Hubungan Antara Diabetes Melitus Tipe II Dengan Kejadian Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta Periode Januari 2011-Oktober 2012. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss1.art3>

Soewondo, P., Ferrario, A., & Tahapary, D. L. (2013). Challenges in diabetes management in Indonesia: A literature review. *Globalization and Health*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/1744-8603-9-63>

Sriwijaya, U. (2018). *Keseimbangan Asupan Makronutrien Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.

Susanti, D., . S., & Pramana, Y. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perawatan Mandiri Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.41827>

Suzanna, N. (2014). Diabetes Melitus Tipe 2 dan Tatalaksana Terkini. *Medicinus*, 27(2), 9–16.

Tamara, E., Bayhakki, & Nauli, F. . (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jom Psik*, 1(2), 1–7.

Trisnawati, S., Widarsa, I. K. T., & Suastika, K. (2013). Faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 pasien rawat jalan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.15562/phpma.v1i1.164>

Utami, D. T., Karim, D., & Agrina. (2014). Diagnosa Keperawatan Jiwa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1, 1–7.

Widyastuti, R. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(Bimbingan Konseling), 231–238.

Zuraida, R., Larasati, T. A., Sari, D. K., Alatas, F., & Lubis, F. (2019). Holistic Management of Diabetes Mellitus with Diabetic Ulcer Complication on 63 Years Old Women. *J Agromedicine*, 6(2), 416–426.

